BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia dengan berbagai kondisi tanah yang sangat beragam, yaitu daerah rawa/tanah lembek, datar dan pegunungan yang pada lokasi tertentu belum dilakukan dilakukan penggadaan Jembatan atau kesulitan lahan, sehingga apabila terjadi permasalahan pada Jembatan tersebut, arus lalu lintas mengalami gangguan yang tidak mempunyai jalur alternatif atau kesulitan dalam membuat Jembatan darurat. Untuk itu, sangat diperlukan pemeriksaan kondisi Jembatan untuk program pemeliharaan Jembatan yang lebih baik dan terencana, sehingga tidak terjadi kerusakan yang fatal.

Perkembangan jaringan jalan di Indonesia berkembang secara besar-besaran akibat meningkatnya prasarana dan kebutuhan angkutan darat adalah pada periode tahun 1980an ke atas, sehingga konstruksi Jembatan telah berumur antara 20 – 35 tahun yang tentunya sangat diperlukan program pemeliharaan yang lebih serius berdasarkan hasil pemeriksaan kondisi Jembatan tersebut, bersamaan dengan kurangnya sumber daya manusia yang menekuni tentang pemeriksaan kondisi Jembatan di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III maupun Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).

Jembatan adalah sarana transportasi yang berfungsi untuk melewatkan lalu lintas kendaraan, agar lalu lintas tersebut tidak terputus atau bisa mengurangi terjadinya kemacetan. (Sudrajat, 2015)

Dalam sebuah perencanaan Jembatan perlu mempertimbangkan untuk menggunakan design hasil kompetisi Jembatan Indonesia, agar design Jembatan tersebut tidak

hanya digunakan dalam sebuah kompetisi, tetapi juga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Masalah keterlambatan proyek telah banyak diteliti di beberapa daerah, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Proboyo. B (1999), di Surabaya, keterlambatan pelaksanaan proyek umumnya selalu menimbulkan akibat yang merugikan baik bagi pemilik maupun kontraktor, karena dampak keterlambatan adalah konflik dan perdebatan tentang apa dan siapa yang menjadi penyebab, juga tuntutan waktu dan biaya tambahan. Penyebab keterlambatan antara lain adanya perubahan perencanaan selama proses pelaksanaan, kualiatas tenaga kerja yang rendah, manejerial yang buruk dalam organisasi kontraktor, penggunaan metoda kerja yang kurang tepat atau salah oleh kontraktor, kurangnya pengalaman konsultan pengawas, rencana kerja yang tidak tersusun dengan baik atau terpadu, gambar dan spesifikasi yang tidak lengkap, jumlah material yang tidak mencukupi ataupun kegagalan kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan (Andriani, 2010).

Beberapa tahun terakhir ini kegiatan pembangunan Jalan dan Jembatan mengalami banyak peningkatan, baik dengan di bukanya Jalan baru, pembangunan Jembatan layang dan ada juga pembangunan Jalan dan Jembatan mengalami keterlambatan. Didalam penilitian ini kami mengangkat isu-isu *Strategis Keterlambatan Pembangunan Jembatan di Kabupaten Dharmasraya di Provinsi Sumatera Barat dari Tahun Anggaran 2016 – 2020 yaitu:*

1. Jembatan Cable Stayed (Sungai Dareh) Tahun 2018 = 120 M'
2. Jembatan Gantung (Tapian Napal) Tahun 2019 = 60 M'
3. Jembatan Gantung (Jorong Ranah) Tahun 2019 = 60 M'
4. Jembatan Rangka (Pulai) Tahun 2020 = 200 M'
5. Jembatan Beton Prategang (Duplikasi Jemb. Batang Siat) Tahun 2019 = 60 M'

Sumber P2JN 2020 (Sumbar)

Keberhasilan suatu proyek adalah memberikan keuntungan finansial yang memadai bagi kontraktor, untuk itu selama pelaksanaa proyek perlu dikendalikan pembiayaan proyek atau *cost control* yang ketat. Permasalahan yang ada adalah sulitnya mengetahui indikator penyimpangan biaya yang berdampak terhadap penurunan kinerja proyek. (Achirwan, 2013)

Konstruksi terdiri dari ribuan perusahaan yang kurang saling berkomunikasi dan membina hubungan, padahal mereka sering kali terlibat dalam proyek-proyek konstruksi yang memiliki keterlambatan yang cukup tinggi. Keterlibatan berbagai kontraktor spesialis, subkontraktor, supplier, bahkan keterlambatan dalam suatu rangkaian proses konstruksi, menunjukkan terbagi – bagi suatu proyek konstruksi kedalam beberapa paket pekerjaan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang berbeda.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1 Faktor apa saja yang menyebabkan Keterlambatan Proyek Jembatan Nasional di Kabupaten Dharmasraya?

2 Faktor apa saja yang paling singnifikan penyebab Keterlambatan Proyek Jembatan Nasional di Kabupaten Dharmasraya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor Keterlambatan Proyek Jembatan Nasional di Kabupaten Dharmasraya.

2. Untuk menganalisis faktor yang paling singnifikan terhadap Keterlambatan Proyek Jembatan Nasional di Kabupaten Dharmasraya.

1.4 Batasan Permasalahan

Batasan dalam permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor dalam penelitian ini mengacu pada Keterlambatan Proyek Jembatan Nasional yang dikelola oleh Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III (BPJN III) serta Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II (Satker PJN II) di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat..
2. Penelitian dilakukan berdasarkan adanya Keterlambatan Jembatan Nasional di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III (BPJN III) serta Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II (Satker PJN II) di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.
3. Owner Jembatan Nasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pengguna jasa kontraktor pada proyek pemerintah di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III (BPJN III) serta Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II (Satker PJN II) di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yang dapat diwakilkan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK),/Kaur.Tu, Konsultan, Kontraktor serta Pekerjaan Pembangunan Jemabatan yang meliputi segala aspek yang mengalami keterlambatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat nyata pada berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan nilai tambah pada seluruh mata rantai yang terlibat didalam pelaksanaan pekerjaan Proyek Jembatan.

2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan untuk pihak – pihak yang bersangkutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini digunakan metoda survey dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diolah berdasarkan data umum, studi literature, serta dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang dari penulisan tesis ini yang merupakan bagian dasar dari pengangkatan topik, pada bab ini dijelaskan rumusan masalah yang merupakan isu yang akan dibahas, juga dipaparkan apa saja yang menjadi pertanyaan dalam penelitian yang akan dilakukan dan apa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, pada bab ini dijelaskan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan setelah penulisan penelitian ini selesai. Pada batasan penelitian harus ditentukan dengan jelas agar penelitian lebih focus kepada sasaran yang akan diteliti dan didapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan topik, pada bab ini juga dijelaskan dengan ringkas penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, sistematika penulisan yang merupakan kerangka dasar dari penelitian juga dijelaskan pada bagian bab pendahuluan ini.
2. Bab II. Tinjauan Pustaka. Pada bab ini membahas berbagai konsep dan teori dasar yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta hal-hal lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian yang berguna sebagai bahan penganalisaan permasalahan
3. Bab III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi langkah-langkah yang

sistematis yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti pendekatan penelitian yang dilakukan, lokasi tempat dilakukannya penelitian, metoda serta responden yang akan digunakan dalam penelitian ini, pada bab ini juga dijelaskan metoda yang akan digunakan dalam pengumpulan data serta penentuan variable penelitian, perancangan kuesioner yang berisi data responden, data proyek dan data persepsi responden terdapat dalam bab ini, pada bab ini juga dijelaskan metoda analisa data yang digunakan serta kerangka alir penelitian

4. Bab IV. Hasil Dan Pembahasan. Data-data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.
5. Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi owner, konsultan dan kontraktor dan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek di Kabupaten Dharmasraya.